

**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan
(Studi Kasus Pada Kantor Camat Wera-NTB)**

Oleh:

Nurul Faizah *)

Hadi Sunaryo**)

Mohammad Rizal ***)

Email : Abdulkarimarey@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on employee performance. The method used in this research is a quantitative method based on the philosophy of positivism. The sampling technique used was saturated samples. The population and sample used were 72 employees. The data analysis method used in this research is quantitative method, namely the process of simplifying the data into a form that is simple to read. The results of this study provide empirical evidence that the variables of emotional intelligence and spiritual intelligence both simultaneously and partially have a positive and significant effect on employee performance.

Keywords: Emotional intelligence, spiritual intelligence, employee performance

Pendahuluan

Latar Belakang

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia merupakan permasalahan yang dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sosial, suatu instansi/perusahaan harus memiliki SDM yang berkualitas sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut (Kharisma, 2019:21). Kualitas kinerja pegawai pemerintahan di Indonesia tergolong sangat buruk yang mengakibatkan menurunnya kinerja institusi pemerintah meskipun dengan adanya kenaikan gaji tidak secara otomatis meningkatkan kinerja pegawai. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar SDM di Indonesia cenderung memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang kurang baik sehingga berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan (Sholiha, 2017:79).

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) memiliki peranan yang besar dalam kehidupan seseorang. Menurut Goleman (2015:42) menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20%

untuk kesuksesan, sedangkan 80% merupakan sumbangan faktor kekuatan lain diantaranya Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan PERDA Kab. Bima No. 5 Thn 2005 tentang tata cara penyusunan perencanaan pembangunan daerah melalui Peraturan perundang-undangan terakhir tentang pemerintah daerah membawa konsekuensi bagi daerah Kab/Kota untuk melaksanakan fungsi pemerintah dengan wewenang yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Pemerintah daerah diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat khususnya di Kecamatan Wera. Tercapainya tujuan tersebut sangat bergantung terhadap kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Maka dari itu penulis menulis skripsi dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN”**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, Kinerja Karyawan dan Bagaimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kinerja Karyawan dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu menambah wawasan serta menjadi referensi mengenai pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik melalui metode kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kinerja Karyawan

Menurut Fachrur (2019:22) Kinerja adalah proses dan hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai persatu periode waktu dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Indikator Kinerja Karyawan

Menurut Handayani (2013:25) ada beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian
6. Komitmen

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2016:145) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau menyadari emosinya, menggunakan emosi dengan bijak, memahami emosi dan mengendalikan emosinya.

Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Anisa (2016:28) indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Diri
2. Pengaturan Diri
3. Motivasi Diri
4. Empati
5. Keterampilan Sosial

Kecerdasan Spiritual

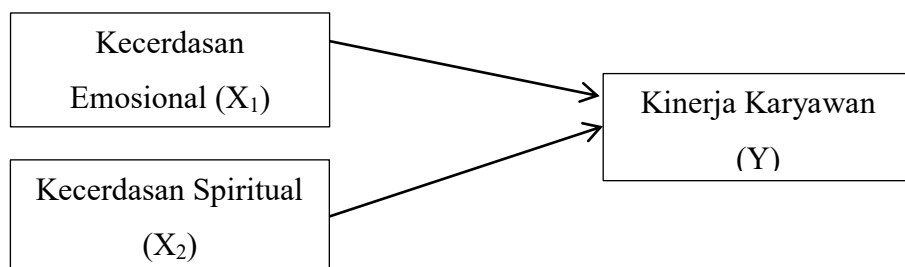
Menurut Zohar dan Marshall (2007:87) Kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan ego atau kesadaran diri/jiwa.

Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Anisa (2016-34) ada beberapa indikator yang dapat membangun kecerdasan spiritual yaitu:

1. Mutlak Jujur
2. Keterbukaan
3. Pengetahuan Diri
4. Fokus pada Kontribusi
5. Spiritual Non-Dogmatis

Kerangka Konseptual



Kerangka konsep tersebut menggambarkan bahwa dalam penelitian ini Kecerdasan emosional (X₁) dan Kecerdasan spiritual (X₂) merupakan variabel independen. Sedangkan Kinerja Karyawan (Y) merupakan variabel dependen. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menemukan data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada Kantor Camat Wera-NTB. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 orang karena jumlah sampel kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2017:124) Sampel jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner tersebut sudah menjawab kriteria penilaian, karena r hitung lebih besar dibanding r tabel, sehingga seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan Valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja karyawan memenuhi kriteria uji reliabilitas, karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan koefisien regresinya.

Tabel 1.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.956	1.595		3.108	.003
Kecerdasan Emosional	.520	.107	.455	4.864	.000
Kecerdasan Spiritual	.426	.090	.445	4.757	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Lampiran output SPSS, 2021

Dari tabel 1.1 persamaan regresi berganda dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,956 + 0,520X_1 + 0,426X_2 + e$$

1. Nilai Konstanta sebesar 4,956 menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual nilainya sebesar 0, maka kinerja nilainya sebesar 4,956.
2. Kecerdasan emosional menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,520 ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada kecerdasan emosional maka

kinerja karyawan akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Kecerdasan spiritual menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,426 ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada kecerdasan spiritual maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.06581550
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.038
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.375
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : lampiran output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,999 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Metode uji multikolinearitas dilakukan dengan meneliti nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1Kecerdasan Emosional	.996	1.004
Kecerdasan Spiritual	.996	1.004

a. Dependent Variable: Kinerja

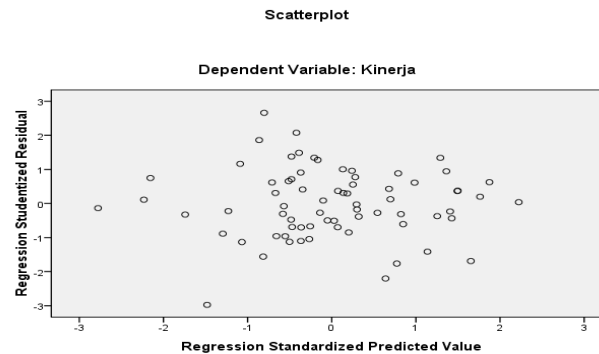
Sumber : Lampiran output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 Dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* semua variabel bebas dalam penelitian ini < 10

dan nilai *tolerance* semua variabel bebas $> 0,10$. Berdasarkan hasil tersebut tidak terdapat multikolonieritas dengan variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan kepengamatan lain. Pada penelitian ini menggunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari SPSS.



Gambar 1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1.2 tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dengan jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.4 Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	436.447	2	218.224	71.730	.000 ^b
Residual	206.877	69	3.042		
Total	643.324	71			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : lapiran output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 maka dapat diartikan bahwa nilai F hitung sebesar 71,730 dengan tingkat signifikansi dari hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi yang digunakan memiliki nilai signifikan yang baik yaitu $< 0,05$. Pada penelitian ini variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel Kinerja karyawan.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara tersendiri menjelaskan variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel dengan nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 1.5 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.956	1.595		3.108	.003
Kecerdasan Emosional	.520	.107	.455	4.864	.000
Kecerdasan Spiritual	.426	.090	.445	4.757	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Lampiran output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1.5 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional dengan nilai sig t $0,000 < 0,05$ secara parsial Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan yang bekerja pada Kantor Camat Wera.
2. Kecerdasan spiritual dengan nilai sig t $0,000 < 0,05$ secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan yang bekerja pada Kantor Camat Wera

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Kinerja pegawai merupakan hasil yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman dan waktu penyelesaian tugas tersebut.
 - b. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali serta mengelola emosi dirinya maupun orang lain serta menggunakan emosi dengan bijak sehingga emosi yang dihasilkan menjadi positif.

- c Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh semua orang yang bersifat rohaniyah yang berasal dari hati nurani seseorang dan merupakan koridor yang mengatur berjalannya kecerdasan yang lain dengan baik.
2. Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan pada hipotesis pertama yaitu variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Wera.
3. Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan pada hipotesis kedua yaitu variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Wera.
4. Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan pada hipotesis ketiga yaitu variabel kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Wera.

Saran

Terdapat beberapa saran yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Camat Wera. Diantaranya adalah:

a. Bagi Pemerintah Kecamatan Wera

1. Pemerintah Kecamatan Wera perlu meningkatkan profesionalisme pelayanan publik.
2. Pemerintah Kecamatan Wera harus memiliki perencanaan mengenai pelaksanaan target penyelesaian tugas dan tanggung jawab.
3. Melakukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik.
4. Pemerintah Kecamatan Wera harus memberikan sanksi dan penghargaan kepada unit pelayanan publik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel selain dari penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan lebih akurat dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anisa, N. (2016), *pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat (studi pada Rumah Sakit Umum Labuang Baji Makassar)*. Skripsi Fakultas Ekonomo dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar.
- Fachrur, M. M.(2019), *Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan pada RSUD Bendan Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Goleman, D. (2015), *Emotional Intelegence : Mengapa EI lebih penting dari pada EQ*. Cetakan Kedua puluh Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Goleman, D. (2016) *Emotional Intelegence*, Cetakan 21Gramedia Pustaka Utama

Jakarta

- Handayani, R.I. (2008), *Pengaruh Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja*. Jurnal Artikel ilmiah.
- Kharisma, S. (2019), *Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai pada dinas perpustakaan dan arsip provinsi sumatera utara*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
- Sholiha, M. (2017), *Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru SMP An-Nur Bululawang-Malang*. E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA, www.fe.unisma.ac.id.
- Sugiyono, (2017), *metode penelitian kuantitatif. kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV Bandung.
- Zohar, D dan Marshall, I. (2007), *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan Bandung.

Nurul Faizah *) Adalah Alumni FEB Unisma

Hadi Sunaryo **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohammad Rizal ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma